

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan atau suatu organisasi dituntut mempunyai tujuan dan target yang baik serta berorientasi pada masa yang akan datang. Ditinjau dari karakteristik bentuk organisasinya, perusahaan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu Perusahaan Perorangan (*Proprietorship*), Perusahaan Persekutuan (*Partnership*), dan Perusahaan Perseroan (*Corporation*).

Menurut Hery (2013), Perusahaan Perseroan atau yang disebut Perseroan Terbatas adalah organisasi bisnis yang memiliki badan hukum yang dimiliki oleh dua orang dengan tanggung jawab yang hanya berlaku pada perusahaan tanpa melibatkan harta pribadi atau perseorangan yang ada didalamnya kepemilikan persero terbagi kedalam lembar saham. Modal perusahaan diperoleh dari hasil penjualan saham kepada para pemegang saham (*stockholder*), yang dinamakan sebagai modal saham (*capital stock*) atau modal disetor (*paid-in capital*). Keunggulan utama dari bentuk persero adalah dalam hal potensi atau kemampuan perusahaan untuk meningkatkan atau mendapatkan sejumlah besar dana atau sumber daya ekonomi dengan cara menerbitkan atau menjual saham. Perseroan berlaku *limited liability*, artinya bahwa kewajiban pemegang saham kepada kreditur perusahaan hanya sebatas pada besarnya investasi atau jumlah saham yang dimiliki (Sembiring, 2006).

Perseroan yang sahamnya diperdagangkan secara luas kepada publik dibursa efek (pasar modal) dinamakan *public corporation*, sedangkan perseroan

yang yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada *public* melainkan hanya kepada kelompok kecil investor dinamakan *non public (private) corporation*. Perseroan memiliki umur yang tidak terbatas (sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha atau *going concern*), artinya bahwa perseroan tidak akan berhenti beroperasi dengan adanya pengunduran diri dari salah satu investor yang melepas kepemilikan sahamnya dari perseroan.

Kualitas informasi keuangan dapat menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan dan target perusahaan. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, penting bagi setiap karyawan dalam organisasi untuk memperhatikan tahapan serta faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi akuntansi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Wirawati (2014), merangkum karakteristik kualitas informasi akuntansi sebagai berikut : a) relevansi adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi memberikan manfaat bagi pengguna informasi akuntansi, b) akurasi adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi akurat atau bebas dari kesalahan, c) ketepatan waktu adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi tersedia pada waktu para pengambil keputusan menggunakannya untuk mengambil keputusan, d) kelengkapan adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dapat menyajikan gambaran lengkap dari satu masalah tertentu solusinya.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak lepas dari pentingnya faktor pengendalian internal yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi serta memelihara keakuratan data keuangan. Tercapainya

pengendalian internal perusahaan yang baik tentu saja akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang nantinya berdampak kepada tercapai tidaknya tujuan suatu perusahaan. Menurut Elder *et al.* (2010), pengendalian internal didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan manajemen dalam kategori keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi juga dapat memberikan sebuah informasi yang akurat untuk pengguna laporan keuangan, para akuntan atau staf keuangan memanfaatkan proses bisnis perusahaan dalam bentuk siklus akuntansi, siklus transaksi (*transaction cycles*) mengelompokkan kejadian-kejadian terkait yang pada umumnya terjadi dalam suatu urutan tertentu perusahaan pastinya menginginkan ataupun para pengguna informasi pasti menginginkan kualitas yang baik. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah atau mengurangi adanya kerugian.

Jika pengabaian sistem pengendalian internal terjadi maka suatu organisasi harus siap menerima resiko kerugian dan cepat atau lambat dampak buruk akan terjadi pada organisasi (Suyadi dan Mariani, 2018). Salah satu masalah yang mengharuskan perusahaan mempunyai suatu sistem pengendalian intern yaitu berawal dari sering dijumpai adanya penyimpangan yang dilakukan karyawan serta ketidakefisienan pelaksanaan kinerja. Pengendalian intern sendiri bertujuan mengurangi bahkan menghilangkan resiko terjadi penyimpangan yang berhubungan dengan tindakan-tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk membantu mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi.

Penilaian risiko juga memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian risiko berkaitan dengan kenyamanan karyawan atau suatu kelompok organisasi. Perusahaan dapat memberikan loyalitas yang tinggi guna menghindari kerusakan, memberikan informasi yang relevan untuk organisasi atau karyawan perusahaan di era globalisasi kemudian dibutuhkan estimasi risiko dikarenakan berbagai ancaman menyebabkan risiko yang lebih besar, sebagai contoh sebuah perusahaan akan lebih berpeluang menjadi korban kecurangan komputer dibandingkan serangan teroris, dan karyawan lebih banyak kesalahan yang tidak disengaja dibandingkan melakukan tindakan kecurangan yang disengaja.

Faktor lainnya yang patut dipertimbangkan berkenaan dengan kualitas informasi keuangan perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Perangkat sistem informasi harus menyediakan informasi akuntansi dan keuangan serta informasi lain. Perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi yang akurat guna untuk mendukung operasi bisnis dan pengambilan keputusan sistem informasi akuntansi berguna membantu mencapai tujuan-tujuan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu pengembangan teknologi yang dioperasikan oleh sumber daya manusia dalam satu organisasi yang bertugas menyiapkan keuangan dan juga informasi yang diperoleh kegiatan pengumpulan dan pengelolaan transaksi (Marlinawati, 2013).

Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan terintegrasi pada hakikatnya mempunyai peranan penting dalam organisasi. Semakin berkembangnya suatu organisasi menyebabkan transaksi menjadi semakin banyak

dan kompleks. Sehingga ini menyebabkan pencatatan manual sudah tidak mungkin lagi dilakukan (Syahfudi dkk, 2006). Sistem informasi akuntansi adalah komponen penting yang dapat memenuhi kebutuhan yang tepat dan akurat. Menurut Rama dan Jones (2008), sistem informasi itu adalah suatu subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.

Salah satu unsur yang cukup penting dalam badan usaha PT adalah adanya organisasi. Hal ini juga dijelaskan UUPT yakni organisasi perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, direksi dan komisaris (Lihat Pasal 1 butir 2) PT Tata Hampanan Eka Persada adalah perusahaan perkebunan dengan status PMA (Penanaman Modal Asing) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. PT Tata Hampanan Eka Persada ini telah memiliki izin lokasi yang dikeluarkan oleh bupati dan sudah memiliki ijin usahan perkebunan (IUP) salah satunya membuka lahan di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PT THEP ini menyerap ribuan pekerja (Bangka.tribunnews.com, 10 mei 2016). PT THEP telah menerapkan sistem informasi akuntansi yaitu sistem dan software ERP (Enterprise Resource Planning) adalah sebuah aplikasi manajemen bisnis yang memudahkan pengelolaan bisnis secara terintegrasi yang digunakan kegiatan bisnis sehari-hari .

Untuk mencapai suatu tujuan PT THEP tidak lepas pada masalah internal maupun eksternal tidak lama ini PT THEP mendapat gugatan terhadap koperasi

meranti plasma terkait hak petani plasma disini terkait dengan pengendalian internal sebagai seorang manajer tidak hanya memperhatikan lingkungan usahanya saja tapi harus bisa mengantisipasi lingkungan luar perusahaan atau eksternal terkait dengan lingkungan internal organisasi manajer harusnya menyadari pentingnya pengaruh lingkungan dan memiliki tanggung jawab moral terhadap petani. Manajer juga harus mempertimbangkan unsur-unsur dan kekuatan-kekuatan lingkungan eksternal dan dapat mengantisipasi risiko-risiko maupun ancaman-ancaman yang mempunyai pengaruh pada operasi organisasi.

Kualitas informasi keuangan salah satu unsur penting dalam menjawab setiap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Informasi Keuangan yang berkualitas dapat membantu mengambil keputusan penting terkait pencapaian tujuan atau target perusahaan. Kualitas informasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dipaparkan sebelumnya. Alasan peneliti tertarik dalam meneliti ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal, penilaian resiko dan Implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi keuangan. *Output* dari penelitian ini dapat merekomendasikan bagi PT THEP mengenai variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas informasi keuangan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan karyawan agar menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Penilaian Risiko dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Pada PT Tata Hantaran Eka Persada Cabang Riau Silip”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanapengaruh efektifitas sistem pengendalian internal terhadap kualitasinformasi keuangan di PT Tata Hantaran Eka Persada?
2. Bagaimana pengaruh penilaian risiko terhadap kualitas informasi keuangan di PT Tata Hantaran Eka Persada?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi keuangan terhadap kualitas informasi keuangan di PT Tata Hantaran Eka Persada?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalahnya yaitu hanya membahas mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, penilaian resiko, sistem informasi akuntansi keuangan terhadap kualitas informasi keuangan.

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh efektifitas pengendalian sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi keuangan di PT Tata Hantaran Eka Persada.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh penilaian risiko terhadap kualitas informasi keuangan di PT Tata Hantaran Eka Persada.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi keuangan terhadap kualitas informasi keuangan di PT Tata Hantaran Eka Persada.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini antara lain :

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Peneliti dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh efektivitas pengendalian internal, penilaian resiko, sistem informasi akuntansi keuangan terhadap kualitas informasi keuangan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana konsep dan pengaruh kualitas informasi keuangan, penilaian risiko dan efektivitas pengendalian internal.

2. Kontribusi Praktis

- a. Dapat membantu penerapan sistem informasi akuntansi keuangan pada perusahaan sehingga dalam penerapan sistem informasi akuntansi keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.
- b. Agar bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi perusahaan tentang pengaruh pengendalian internal, penilaian resiko, sistem informasi akuntansi keuangan yang dijalankan apakah berpengaruh baik terhadap informasi akuntansi untuk pemakai laporan keuangan.
- c. Diharapkan bisa meningkatkan profesionalisme usaha agar berkembang dengan baik serta dapat memberikan ide kemajuan perusahaan, serta hasil penelitian yang diharapkan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran peneliti yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan peneliti ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis dalam penelitian serta menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait,menggambarkan kerangka teori dan menarik hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, teknik Pengambilan sampel, jenis data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya,keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian tersebut.